EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Analisis Kegiatan Ekspor Impor pada Moda Transportasi Laut

Agnia Rahma Akmali Romli[1], Fauzyya Pratiwi[2], Muhamad Yulio Caesar Taufik[3], Raihan Diaz Ramadhan[4] , Ummu Aminah Nurulloh[5]
[1,2,3,4,5]Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: agniarahma@upi.edu[1] , fauzyyapratiwi@upi.edu[2] , yulioct1007@upi.edu[3] , diazraihandiaz@upi.edu[4] , ummuanurulloh15@upi.edu[5]

Article History:
Received: 01 Mei 2024
Revised: 13 Mei 2024
Accepted: 15 Mei 2024

Keywords: *ekspor impor transportasi laut*

Abstract: *Indonesia merupakan negara kepulauan yang membuat ekspor impor menggunakan moda transportasi laut lebih efektif dan efisien. Namun, prosesnya yang cukup panjang terkadang membuat orang awam yang ingin mempelajarinya kesulitan. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan proses ekspor impor di PT. Samudra Buana Logistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan salah satu pimpinan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses ekspor di perusahaan ini memiliki tujuh tahap, sedangkan proses impor memiliki tiga tahap. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pihak-pihak yang ingin belajar tentang proses ekspor impor melalui moda transportasi laut yang di Indonesia. Penelitian berikutnya dapat membahas tentang permasalahan yang sering terjadi dalam proses ekspor impor melalui moda transportasi laut.*

PENDAHULUAN

Letak negara Indonesia yang strategis sangat memudahkan dalam kegiatan ekspor impor yang diwujudkan melalui berbagai moda transportasi. Pengiriman barang via laut yang dianggap lebih efektif dan efisien, menjadikan kegiatan ekspor impor di Indonesia mayoritas menggunakan jalur laut. Namun, kegiatan ekspor impor menggunakan transportasi laut ini masih sering mengalami keterlambatan yang menyebabkan kerugian pada pihak eksportir maupun importir (Verawati et al., 2022)

Dampak dari keterlambatan ini adalah penundaan pengiriman barang dari jadwal pengiriman. Keterlambatan adalah suatu perbedaan antara waktu saat pelaksanaan yang tidak sesuai dengan waktu perencanaan awal. Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh berbagai masalah, misalnya kondisi alam, kelangkaan kontainer, kerumitan peraturan pemerintah dan konflik di jalur transportasi (Lubis, 2024; Pristiandaru, 2021; Yanwardhana, 2021) Keterlambatan ini dapat menimbulkan masalah seperti meningkatnya biaya logistik. Hal ini akan berdampak pada kenaikan harga suatu barang dan menurunnya jumlah ekspor (Wahyu Prihadi, 2021)

Menurut Direktorat Jendral Bea dan Cukai (2022) , Ekspor adalah suatu proses mengeluarkan barang dari daerah pabean, sebaliknya impor adalah kegiatan memasukkan barang ke daerah pabean. Pabean adalah wilayah RI meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara. Semua itu termasuk tempat-tempat tertentu di ZEE yang di dalamnya berlaku undang-undang

kepabeanan.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2021 Tentang Pemberdayaan Angkutan Laut Pelayaran-Rakyat , Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas tertentu sebagai tempat kegiatan kapal bersandar, naik turun penumpang, dan bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan antar-moda transportasi. Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 93 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Dan Pengusahaan Angkutan Laut disebutkan bahwa Angkutan Laut adalah kegiatan angkutan yang menurut kegiatannya melayani kegiatan angkutan laut. Dalam hal ini angkutan laut yang dimaksud adalah angkutan yang beroperasi dari pelabuhan dalam negeri ke pelabuhan luar negeri.

Salah satu perusahaan yang menyediakan jasa ekspor impor melalui transportasi laut adalah PT. Samudra Buana Logistik. PT. Samudra Buana Logistik adalah salah satu Perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi (*forwarders*) paling berpengalaman dalam bidang logistik. PT. Samudra Buana Logistik melayani pengiriman barang dari berbagai daerah. Spesialisai perusahaan ini adalah *Project Shipment Container* dan *Trucking* ke berbagai daerah di Indonesia. Tidak hanya itu, perusahaan ini juga melayani segala kebutuhan logistik(Rian).

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan perusahaan yang menyediakan ekspor impor, serta data yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data terbaru dan umum yang didapatkan dari wawancara secara langsung dengan pemilik perusahaan. Moda transportasi laut sering dipilih dalam kegiatan ekspor impor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran proses kegiatan ekspor impor di PT. Samudra Buana Logistik.

LANDASAN TEORI

Moda Transportasi Laut

Moda transportasi laut merupakan sistem pemindahan manusia dan barang yang beroperasi dengan menggunakan alat sebagai kendaraan yang dibantu oleh tenaga mesin dan manusia. Moda transportasi ini menjadi pilihan utama untuk kegiatan ekspor impor barang karena Indonesia merupakan negara kepulauan dengan banyak pelabuhan. Produktivitas pelabuhan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti teknologi, kapasitas, manajemen, dan kebijakan (Talley, 1994) . Sementara itu, daya saing pelabuhan dipengaruhi oleh efisiensi, biaya, kualitas layanan, dan konektivitas (De Langen, 2003).

Pemilihan moda transportasi laut menjadi pilihan yang sangat efektif karena dipengaruhi oleh karakteristik moda (biaya, waktu tempuh, keandalan) dan karakteristik pengirim atau penerima (McFadden, 1973). Pemilihan moda transportasi juga didasarkan pada pertimbangan biaya total (biaya pengiriman, *handling*, penyimpanan) (Quinet & Vickerman, 2004) . Menurut teori keunggulan komparatif (Ricardo, 1817) , Negara akan cenderung mengekspor barang yang dapat diproduksi dengan biaya relatif lebih murah dan mengimpor barang yang diproduksi dengan biaya relatif lebih mahal. Oleh karena itu, pemilihan moda transportasi laut menjadi penting untuk mendukung kegiatan ekspor dan impor tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian itu digunakan metode kualitatif deskriptif untuk memperoleh data tentang proses pengiriman barang ekspor impor pada moda transportasi laut (Adawiyah & Sri Poernomo, 2022; Firmansyah et al., 2021). Selain itu untuk memperoleh gambaran tentang proses dalam ekspor impor melalui transportasi laut pada pelabuhan sebagai sarana tercapainya tujuan

(Adawiyah & Sri Poernomo, 2022; Harliansyah, 2017). Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi(Adawiyah & Sri Poernomo, 2022).

Untuk instrumen penelitian dilakukan saat teknik pengumpulan data dengan beberapa alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera dan laptop. Kamera digunakan ketika melakukan untuk merekam dalam bentuk foto, sedangkan laptop digunakan untuk mengolah data yang didapat dari narasumber. Teknik analisis data yang digunakan ialah penyajian data, penarikan kesimpulan dengan validasi melalui triangulasi metode serta triangulasi teori (Aidina & suwandi, 2023; Nurfauziah et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ekspor impor barang PT. Samudra Buana Logistik menggunakan transportasi laut. Ada beberapa hal yang menyebabkannya yaitu jumlah volume yang besar, biaya yang digunakan lebih murah, banyak barang yang diharuskan untuk menggunakan transportasi laut, *heavy cargo*, dan adanya barang cair. Pada kegiatan ekspor impor ini terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana seluruh rangkaian proses ekspor impor pada PT. Samudra Buana Logistik, yaitu:

Proses Ekspor dan Impor

Salah satu perusahaan yang menyediakan jasa ekspor impor melalui transportasi laut adalah PT. Samudra Buana Logistik. PT. Samudra Buana Logistik adalah salah satu perusahaan jasa pengurusan transportasi (*forwarders*) paling berpengalaman dalam bidang logistik. PT. Samudra Buana Logistik melayani pengiriman barang dari berbagai daerah. Tidak hanya itu perusahaan ini juga melayani segala kebutuhan logistik (Rian).

Alur pengiriman barang ekspor melalui transportasi laut pada PT. Samudra Buana Logistik dimulai dari membuat *shipping interaction* kepada perusahaan *shipping line* atau pelayaran. Perusahaan akan mendapatkan *Delivery Order* (DO) kontainer untuk *pick up* di Depo, setelah itu perusahaan mempersipkan *trucking*/mobil *trailer* untuk *pick up*. Kontainer tersebut dibawa ke *shipper* untuk proses *loading.* Selama proses *loading* tersebut berlangsung perusahaan membuat PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang) ke Bea Cukai melalui EDI (*Electronic Data Interchange*).

PEB yang telah dibuat akan mendapat respon dari Bea Cukai, lalu perusahaan mendapatkan NPE (Nota Pemberitahuan Ekspor). Seluruh kontainer di bawa ke pelabuhan untuk melakukan CC (*Custom Clearance*). Ketika kapal berlayar dilakukan proses untuk mendapatkan *bill of lading* (BL) di perusahaan sebagai bukti bahwa barang sudah dimuat di dalam kapal. BL, *invoice, packing list*, COO *(Certificate Of Origin)* dikirim ke *consignee* di luar negeri untuk proses *custom clearance*. Tujuan COO untuk mengurangi biaya masuk di negara tujuan.

Alur pengiriman barang impor melalui transportasi laut PT. Samudra Buana Logistik sudah pasti berbeda dengan alur pengiriman barang ekspor. Untuk pengiriman barang impor dimulai dari perusahaan akan mendapatkan dokumen dari *shipper* di luar negeri, yaitu berupa *invoice, packing list, bill of lading*. Perusahaan kemudian melakukan konfirmasi ke pelayaran untuk mengecek kedatangan kapal. Saat kapal tiba, perusahaan akan membuat PIB (Pemberitahuan Impor Barang) ke Bea Cukai melalui EDI dan perusahaan akan mendapatkan respon dari Bea Cukai.

Respon yang didapatkan dari Bea Cukai meliputi jalur hijau yang berarti perusahaan bisa langsung memproses pengeluaran barang impor setelah membayar kewajiban biaya masuk,

seperti PPN, PPH yang sudah ditetapkan oleh Bea Cukai sesuai HS *Code (Harmonized System)*. Jalur kuning yang berarti sebelum SPPB (Surat Perintah Pengeluaran Barang), Bea Cukai akan meminta semua dokumen-dokumen asli untuk diserahkan agar dapat dilakukan proses pengeluaran barang. Jalur merah mengartikan bahwa sebelum proses pengeluaran barang, Bea Cukai akan mengecek fisik barang dan dokumen apakah sudah sesuai. Proses ini akan memakan waktu proses tujuh hari. Jika impor di KB (Kawasan Berikat) bisa langsung mendapatkan jalur hijau, tetapi jika PIB atau importir umum akan terkena jalur merah. Respon SPPB dari Bea Cukai akan memproses CC untuk pengeluaran barang tersebut.

Kapasitas

Kapasitas mengacu pada *output* atau seluruh fasilitas yang dapat diterima, disimpan dan diproduksi dalam jangka waktu tertentu (Adawiyah & Sri Poernomo, 2022) . Dalam hal ini indikator yang diteliti, yaitu:

a. Setelah perencanaan di PT. Samudra Buana Logistik memiliki model permintaan yang sederhana, yaitu dengan menggunakan pola musiman atau melihat jumlah permintaan dari hari dan tahun sebelumnya yang berpindah berulang kali yang dipengaruhi oleh cuaca atau manusia. Sebagian besar pelanggan perusahaan adalah pelanggan tetap di PT. Samudra Buana Logistik yang merupakan perusahaan biasa untuk melakukan ekspor barang dan sudah menjadi pelanggan jangka panjang yang mempunyai hubungan baik, sehingga PT. Samudra Buana Logistik mampu melacak pola pelanggannya saat melakukan pemesanan. Berikut data permintaan PT. Samudra Buana Logistik selama 1 minggu, yaitu:

Tabel 1 . Data Permintaan PT. Samudra Buana Logistik Selama 1 Minggu

No	Pengiriman	Jumlah Kontainer
1.	Ekspor	10
2.	Impor	10
Total		20 Kontainer

Sumber : PT. Samudra Buana Logistik, 2024.

Dari hasil data permintaan di PT. Samudra Buana Logistik, bahwa perusahaan hanya mengirim sepuluh kontainer dari setiap pengiriman, diantaranya pada pengiriman ekspor berjumlah sepuluh kontainer dan pengiriman impor berjumlah sepuluh kontainer, sehingga total jumlah pengiriman selama satu minggu berjumlah 20 kontainer.

b. Teknologi pada PT. Samudra Buana Logistik memiliki indikator seperti internet dan *inaportnet*. Dimana teknologi memungkinkan proses operasi bisa dengan fleksibel mengikuti permintaan sehingga memudahkan untuk masuknya pesan supaya berjalan dengan lancar. Teknologi Internet dapat memudahkan karena bisa mempercepat pertukaran informasi baik antara *consignee* ataupun Bea Cukai. PT. Samudra Buana Logistik juga memiliki teknologi yaitu *inaportnet* karena sebuah informasi layanan tunggal secara elektronik yang berbasis internet untuk mengintegrasikan sistem informasi ke pelabuhan yang standar dalam kapal dan barang.

Lokasi

Lokasi PT. Samudra Buana Logistik hanya ada di satu cabang. Lokasi utamanya berada di daerah Bekasi yaitu di Komplek Grand Wisata Jl. Western Boulevard Ruko Lamonte ER 01 No. 26 Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi Jawab Barat 17510. Lokasi PT. Samudra Buana Logistik sangat strategis dan mudah untuk dikunjungi oleh siapapun karena berada di tengah

perkotaan. Lokasi kantor tidak jauh dari pelabuhan dan akses jalanan sangat mumpuni, sehingga mendukung proses dari kegiatan dengan lancer (Adawiyah & Sri Poernomo, 2022) . Berikut peneliti akan menganalisis kegiatan melalui beberapa indikator:

a. Kedekatan Pasar

Kedekatan pasar dengan pasar lokasi usaha relatif terhadap pasar atau konsumen sangat penting untuk penyediaan layanan seperti ketepatan waktu dan kemudahan akses konsumen ke lokasi usaha. Hal ini karena menentukan biaya untuk melakukan hal tersebut. Meskipun tidak semua konsumen perusahaan bertempat tinggal di dekat pelabuhan, namun ada pula yang jauh dan perusahaan harus terlebih dahulu mengumpulkan produk konsumen dari pabrik kemudian mengirimkannya ke pelabuhan. Di bawah ini adalah tabel pelanggan PT. Samudra Buana Logistik

Tabel 2. Data Customer PT. Samudra Buana Logistik

No	Nama Perusahaan	Alamat
1.	PT. Citra Interlindo (*Box Pannel*)	Bekasi
2.	PT. Marukin Soltek Indonesia (*Trading*)	Bekasi
3.	PT. Aliansi Prima Indah (Importir alat-alat perminyakan)	Bekasi
4.	PT. Petro Jasa Energi (*Trading*)	Bekasi

Sumber : PT. Samudra Buana Logistik, 2024

Dari hasil data *customer* yang ada di PT. Samudra Buana Logistik hanya ada empat perusahaan yang menjadi pelanggan tetap untuk pengiriman ekspor impor.

b. Rekan usaha dan pesaing

PT. Samudera Buana Logistik sendiri tidak memiliki rekan usaha ketika terjadi kelebihan permintaan. Jadi sejauh ini PT. Samudera Buana Logistik selalu menjalankan kegiatan ekspor impor sendiri tanpa adanya perusahaan lain ataupun rekan usaha yang membantu. Di bidang pengiriman, pastinya PT. Samudera Buana Logistik memiliki pesaing sesama perusahaan logistik saat melakukan aktivitas ekspor impor dan biasanya PT. Samudera Buana Logistik dan para pesaing tersebut bersaing dari segi harga yang ditawarkan.

Sumber Daya Manusia

PT. Samudra Buana Logistik memiliki pegawai sebanyak 12 orang. Operator yang mengelola operasi penerimaan, pengiriman, dan penyimpanan barang. Selanjutnya *salesman* yang bertanggung jawab untuk mempromosikan, menjual, dan mengelola hubungan dengan pelanggan untuk menyusun penawaran serta proposal. Administrasi yang mengelola dan mengkoordinasikan kegiatan logistik di perusahaan dan sopir yang bekerja mengoperasikan truk yang dimiliki Perusahaan (Aidina & suwandi, 2023).

KESIMPULAN

Proses ekspor di PT. Samudra Buana Logistik secara garis besar terdiri dari tujuh tahap, dimulai dari pembuatan *shipping interaction*. Selanjutnya perusahaan akan mendapatkan DO selagi mempersiapkan truck untuk membawa kontainer kosong di Depo. Saat proses *loading* perusahaan akan membuat PEB ke Bea cukai melalui EDI. Perusahaan akan mendapat NPE dan kontainer dibawa ke pelabuhan untuk melakukan CC. Setelah kapal berlayar perusahaan akan mendapatkan BL yang akan dikirim bersama *invoice, packing list*, dan COO ke *consignee* di luar

negeri.

Proses impor secara garis besar terdiri dari tiga tahap. Dimulai dari penerimaan BL, *packing list*, dan *invoice* dari *shipper* di luar negeri. Kapal tiba perusahaan membuat PIB melalui EDI dan mendapat tiga kemungkinan respon yaitu jalur hijau, jalur kuning, atau jalur merah. Saat mendapatkan respon dari Bea Cukai perusahaan akan memproses CC untuk mengeluarkan barang tersebut. Ekspor impor adalah proses yang panjang dan rumit sehingga rawan terjadi permasalahan yang mungkin ditimbulkan berbagai hal, penelitian berikutnya dapat membahas tentang permasalahan yang sering terjadi dalam proses ekspor impor melalui moda transportasi laut.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul "Analisis Kegiatan Ekspor Impor pada Moda Transportasi Laut" dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. PT Samudra Buana Logistik, yang telah memberikan kesempatan dan akses untuk melakukan penelitian di perusahaannya.
2. Bapak Didi Hermawan, selaku Kepala Bagian Operasional PT Samudra Buana Logistik yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga dalam memahami proses kegiatan ekspor impor pada moda transportasi laut.
3. Bapak Aulia Zikri Rahman, selaku dosen program studi Teknik Logistik yang memvalidasi penelitian.
4. Bapak Buyung Firmansyah, selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia.

Terima kasih atas bimbingan, masukan, dan saran yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Ilmu dan pengalaman yang Bapak sampaikan sangat bermanfaat dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang logistik dan transportasi laut.

DAFTAR REFERENSI

Adawiyah, N., & Sri Poernomo, B. (2022). *Analisis Prosedur Ekspor dengan Pendekatan Metode Less Than Container Load: Studi Kasus PT. Konesia Prologix Line* (Vol. 4, Issue 1). http://ojs.stiami.ac.id

Aidina, L., & suwandi. (2023). Analisis Proses Pengiriman Barang Ekspor Melalui Transportasi Laut (Studi Kasus PT. Mitra Kargo Indonesia Semarang). *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, *01*(03), 182–191. https://doi.org/10.58812/smb.v1.i03

De Langen, P. W. (2003). *The Performance of Seaport Clusters: A Framework to Analyze Cluster Performance and an Application to the Seaport Clusters of Durban, Rotterdam and the Lower Mississippi. Erasmus University Rotterdam.*

Direktorat Jendral Bea dan Cukai. (2022, July 19). *Pengertian Impor dan Ekspor*. https://bcpsotbk.beacukai.go.id/ID/arsipfaq/pengertian-impor-dan-ekspor

Firmansyah, M., Masrun, & Yudha, I. D. K. (2021). *Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif* (Vol. 3, Issue 2).

Harliansyah, F. (2017). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. http://repository.uin-malang.ac.id/1133/

Lubis, R. S. (2024, January 23). *imbas konflik laut merah, delay pengiriman dan kenaikan*

ongkos logistik di Batam. Sumatera Bisnis. https://sumatra.bisnis.com/read/20240123/534/1734842/imbas-konflik-laut-merah-delay-pengiriman-dan-kenaikan-ongkos-logistik-di-batam

McFadden, D. (1973). *Conditional Logit Analysis of Qualitative Choice Behavior. In P. Zarembka (Ed.), Frontiers in Econometrics* .

Nurfauziah, R., Febrian, T., Ferry, R., & Fauzi, M. (2023). ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN INCOTERMS PADA PENGIRIMAN SUKU CADANG DENGAN MODA TRANSPORTASI LAUT PADA PT XYZ. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, *4*.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 93 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Dan Pengusahaan Angkutan Laut.

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 74 TAHUN2021 TENTANG PEMBERDAYAAN ANGKUTAN LAUT PELAYARAN-RAKYAT (2021).

Pristiandaru, D. L. (2021, September 10). *Lagi, Ada kapal besar nyangkut di Terusan Suez*. Kompas.Com. https://www.kompas.com/global/read/2021/09/10/085936870/lagi-ada-kapal-besar-tersangkut-di-terusan-suez

Quinet, E., & Vickerman, R. (2004). *Principles of Transport Economics. Cheltenham, UK: Edward Elgar*.

Rian, S. (n.d.). PT. Samudera Buana Logistik. In *Linkedn*. Retrieved March 13, 2024, from https://www.linkedin.com/in/saipul-rian-382657268/

Ricardo, D. (1817). *On the Principles of Political Economy and Taxation. London: John Murray.*

Talley, W. K. (1994). *Performance Indicators and Port Performance Evaluation. Logistics and Transportation Review*.

Verawati, K., Rahmayanti, H., Hadi, W., Costa, A., & Almira, S. (2022). Keterlambatan Pengeluaran Barang Impor di Lapangan Penumpukan Wilayah 2 Terminal Multipurpose PT Pelabuhan Tanjung Priok. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, *24*(1), 21–32. https://doi.org/10.25104/transla.v24i1.2022

Wahyu Prihadi. (2021, August 9). Ekspor Terlambat Sebabkan Kerugian. *Lombok Post*. https://lombokpost.jawapos.com/ekonomi-bisnis/1502781779/ekspor-terlambat-sebabkan-kerugian

Yanwardhana, E. (2021, November 24). *"kiamat" kontainer merembet ke dalam negeri, semua kena!* CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/news/20211124131757-4-294050/kiamat-kontainer-merembet-ke-dalam-negeri-semua-kena